

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Metode Tutor Sebaya

2.1.1 Pengertian Metode Tutor Sebaya

Metode tutorial diberikan dengan bantuan tutor setelah siswa diberikan bahan ajar, kemudian siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut. Pada bagian yang dirasakan sulit siswa dapat bertanya pada tutor. (Pupuh dan Sobry, 2007:63)

Jadi, metode tutor sebaya adalah cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa yang lainnya belum. Dengan memanfaatkan kemampuan siswa yang ada, maka proses pembelajaran berlangsung dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa. Sementara gurunya memantau, jika ada yang tidak paham maka siswa dapat bertanya pada guru.

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, (2005:17) menjelaskan bahwa Tutor Sebaya adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara guru dan siswa. Jadi metode tutor sebaya adalah seorang siswa dikelas yang memiliki kemampuan diatas rata-rata anggotanya yang memiliki tugas untuk membantu kesulitan anggota dalam memahami materi yang diajar.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya adalah beberapa siswa yang ditunjuk karena memiliki pemahaman, pengetahuan dan

keterampilan diatas rata-rata yang ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar.

Kriteria seorang tutor sebaya

1. Siswa yang menjadi tutor harus memiliki nilai diatas KKM.
2. Siswa yang menjadi tutor harus lebih pintar dari siswa yang lain.
3. Siswa yang menjadi tutor disukai atau tidak dibenci siswa yang lainnya.
4. Siswa yang menjadi tutor bersifat demokratis.
5. Siswa yang menjadi tutor harus pandai bicara dan dapat dipahami siswa lainnya. Zahral dalam Rindi Agustia Ningsih (2015:18)

Dalam penelitian ini seorang tutor ditunjuk berdasarkan hasil ulangan harian dengan nilai diatas KKM.

2.1.2 Langkah-Langkah Metode Tutor Sebaya

Menurut Istarani (2012:150) ada beberapa langkah-langkah penggunaan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

1. Guru memberi bahan ajar kepada siswa.
2. Siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut.
3. Guru menentukan siswa si-A membimbing siswa si-B atau satu orang siswa boleh membimbing beberapa orang siswa.
4. Bila ada yang tidak tahu, maka tutor sebaya bertanya pada guru kemudian dilanjutkan pada siswa yang dibimbingnya.
5. Pengambilan keputusan
6. Evaluasi

2.1.3 Manfaat Tutorial Sebaya

Terdapat beberapa manfaat tutorial sebaya menurut (Djamarah dan Zain, 2013: 26).

1. Ada kalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
2. Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghapuskannya kembali.
3. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
4. Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Namun disamping adanya manfaat tersebut, ada kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan tutoring ini, karena:

1. Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
2. Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui kawannya.
3. Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan, karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
4. Bagi guru sukar untuk menemukan seorang tutor yang tetap bagi seorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing.

5. Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjakannya kembali kepada kawan-kawannya.

2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Menurut Istarani (2012: 151) kelebihan dan kekurangan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a. Siswa termotivasi untuk menjadi tutor sebaya.
- b. Dapat mempermudah guru, karena dibantu oleh siswa yang memiliki kemampuan.
- c. Siswa dapat berlatih layaknya seorang guru.
- d. Siswa tidak segan untuk bertanya bila ada yang tidak tahu, sebab dibimbing oleh temannya sendiri.
- e. Proses pembelajaran lebih akrab, karena dilakukan oleh siswa itu sendiri.

2. Kekurangan

- a. Tutor sebaya terkadang-kadang terlalu bangga dengan tugas yang diberikan oleh guru kepadanya, sehingga ia meremehkan temannya.
- b. Tutor sebaya tidaklah sama dengan guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan, sehingga ada kalanya siswa sulit menerimanya.
- c. Kemampuan tutor sebaya terbatas sehingga agak sulit dalam mengembangkan materi yang diajarkan

2.2 Metode Diskusi Kelompok

2.2.1 Pengertian Diskusi Kelompok

Menurut (Sudjana, 2010:85) diskusi kelompok ialah pembicaraan melalui tatap muka yang direncanakan di antara dua orang atau lebih tentang pokok atau topik bahasan tertentu. Diskusi kelompok dipimpin oleh seorang pemimpin diskusi terdiri atas ketua dan sekretaris. Pembicaraan dalam diskusi mengungkap pikiran, gagasan dan pendapat tentang topik yang dibahas. Topik dapat berupa bahan yang berhubungan dengan tugas, rumusan atau konsep tentang sesuatu gagasan, atau pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

Tujuan penggunaan metode ini ialah untuk tukar menukar informasi tentang topik yang dibahas sehingga dapat dicapai kesamaan, kecocokan dan kesepakatan pikiran di antara peserta didik. Kesamaan pikiran adalah penting dalam menentukan persetujuan atau kesimpulan tentang gagasan yang bisa diambil atau tindakan yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yang sedang dibicarakan.

Menurut Morgan dalam Suprijanto (2007:97) menyatakan bahwa diskusi kelompok yang ideal adalah partisipasinya sekelompok orang dalam diskusi suatu objek atau masalah yang memerlukan informasi atau tindakan lebih lanjut.

Sementara itu kang dan song dalam Suprijanto (2007:97)) mendefenisikan diskusi kelompok sebagai pertemuan atau percakapan antara dua orang atau lebih yang membahas topik tertentu yang menjadi pusat perhatian bersama. Dalam diskusi kelompok, anggota kelompok menunjuk moderator (pimpinan diskusi), menentukan tujuan, dan agenda yang harus ditaati.

Menurut Gulo (2002:97), diskusi kelompok merupakan strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik.

Ciri-ciri kelompok yang dinamis menurut Gulo adalah sebagai berikut:

1. Adanya interaksi antara anggota.
2. Adanya kepemimpinan.
3. Adanya tujuan yang ingin dicapai.
4. Adanya norma yang diikuti.
5. Melibatkan emosi.

2.2.2 Manfaat Diskusi Kelompok

Menurut Suprijanto (2007:97) manfaat diskusi kelompok adalah sebagai berikut :

1. Diskusi memberi kesempatan kepada setiap peserta untuk menyampaikan pendapatnya, dan mendorong setiap individu untuk berfikir dan mengambil keputusan.
2. Belajar sambil bekerja. Diskusi mendorong partisipasi peserta. Mereka yang aktif secara fisik dan mental dalam diskusi, belajar lebih banyak dari pada mereka yang hanya duduk dan mendengarkan.
3. Diskusi cenderung membuat peserta lebih toleran dan berwawasan luas. Serta akan menyadari bahwa dalam diskusi ada dua argumentasi atau lebih.
4. Diskusi mendorong seseorang untuk mendengarkan dengan baik. Mendengarkan secara aktif membantu menghilangkan kesalahpahaman.

5. Memberikan fakta dan pendapat anggota kelompok sehingga kesimpulan dapat diambil. Sumbangan pikiran dari setiap anggota kelompok akan menambah gudang pengetahuan kita.
6. Diskusi mungkin digunakan untuk: (1) mendorong orang untuk menjadi sadar akan adanya masalah, (2) membantu mereka mencari masalah tersebut, (3) membantu mereka dalam mengidentifikasi masalah, (4) membantu mereka dalam menemukan pemecahan masalah, dan (5) kesempatan untuk merencanakan program aksi.

2.2.3 Keunggulan dan Kelemahan Metode Diskusi Kelompok

Menurut Sudjana (2010:87) keunggulan dan kelemahan metode diskusi kelompok adalah sebagai berikut:

1. Keunggulan
 - a. Semua peserta didik mendapat kesempatan yang sama mengemukakan pendapat dan gagasan.
 - b. Dapat menumbuhkan suasana belajar yang demokratis.
 - c. Dapat menumbuhkan rasa kesatuan dan tanggung jawab bersama.
 - d. Dapat memperluas pandangan melalui saling tukar informasi dan pengalaman.
 - e. Dapat mengembangkan sikap dan perilaku kepemimpinan dan memperhatikan kepentingan bersama.
2. Kelemahan
 - a. Kurang efektif apabila dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya berjumlah besar.

- b. Informasi yang diterima peserta didik mungkin terbatas, pembicaraan dibatasi, dan suasana yang cenderung formal.
- c. Kecenderungan pembicaraan dapat menyimpang, meluas, dan menjadi pertentangan pendapat.
- d. Pembicaraan dapat didominasi peserta yang senang berbicara.
- e. Membutuhkan pimpinan yang lebih berwibawa dan terampil dalam mengatur pembicaraan.

2.2.4 Langkah-langkah Penggunaan Metode Diskusi Kelompok:

Menurut Sudjana (2010:86-87) terdapat beberapa langkah-langkah dalam metode diskusi kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Sebelum diskusi dilaksanakan, pendidik bersama peserta didik, menghimpun informasi yang berhubungan dengan topik yang akan diselesaikan.
2. Pendidik, bersama peserta didik, menyusun uraian suatu topik, uraian topik ini mungkin berupa pernyataan-pernyataan atau uraian pendek dalam bentuk cerita pemula diskusi.
3. Dalam kelompok besar, pendidik menjelaskan topik yang akan dibahas, tujuan pembahasan dan cara-cara diskusi secara demokratis serta memotivasi agar semua peserta didik ikut ambil bagian dalam pembahasan.
4. Pendidik menyarankan agar kelompok besar dibagi menjadi beberapa sub kelompok dan setiap sub kelompok memiliki seorang pimpinan diskusi

dan seorang sekretaris/pelapor. Pendidik menjelaskan peranan pimpinan diskusi, penulis/pelapor dan peserta diskusi.

5. Sub-sub kelompok melaksanakan diskusi.

- a) Pimpinan diskusi membacakan atau menyampaikan topik yang dibahas, kemudian ia memberikan waktu kepada para peserta untuk memikirkan topik yang dibahas.
- b) Pimpinan diskusi mempersilahkan peserta untuk mengemukakan pendapat dan gagasan masing-masing dalam menanggapi topik yang sedang dibahas. Kesempatan berbicara diatur pimpinan diskusi baik lamanya waktu berbicara ataupun arah pembicaraan dengan memperhatikan bahwa semua peserta ikut ambil bagian untuk mengemukakan pikirannya.
- c) Pimpinan diskusi membina suasana akrab, terbuka, sungguh-sungguh dan saling memperhatikan pembicaraan di antara peserta dan menjaga agar pembicaraan selalu berhubungan dan terarah dengan topik yang dibahas.
- d) Pimpinan diskusi bersama sekretaris/pelapor, dapat di bantu oleh peserta, menyusun kesimpulan hasil diskusi untuk diajukan kembali kepada para peserta agar disempurnakan dan disepakati.
- e) Pelapor menyajikan laporan hasil diskusi sub kelompok dalam diskusi kelompok besar.

6. Dalam kegiatan diskusi sub-sub kelompok, pendidik membantu peserta agar pembicaraan dilakukan secara demokratis dan terarah kepada topik yang dibahas.
7. Pendidik memimpin diskusi kelompok besar untuk membahas laporan hasil diskusi sub-sub kelompok.
8. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompok besar.
9. Pendidik bersama peserta didik melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil diskusi.

2.3 Penggunaan Musik dalam Pembelajaran

Deporter dan Hernacki (2015: 74) menyatakan bahwa dalam situasi otak kiri sedang bekerja, seperti memperhatikan materi-materi baru musik akan membangkitkan reaksi otak kanan yang intuitif dan kreatif, otak kanan yang cenderung terganggu dalam proses belajar mengajar merupakan penyebab mengapa kita kadang-kadang melamun dan memperhatikan pemandangan ketika kita berniat konsentrasi. Memasang musik adalah cara efektif untuk menyibukkan otak kanan kita ketika sedang berkonsentrasi pada aktifitas otak kiri.

Musik mempengaruhi emosi, sistem pernapasan, denyut jantung, postur, dan gambaran mental siswa. Semua efek ini dapat secara dramatis mengubah suasana, keadaan, dan fisiologi seseorang. Musik sangat bermanfaat untuk energi, menyelesaikan kelompok dan menghasilkan relaksasi, merangsang pengalaman sebelumnya, mengembangkan hubungan, menetapkan tema atau nada untuk hari

ini, merangsang pikiran, memfasilitasi rasa senang, dan memberikan inspirasi (Eric Jensen, 2010:197).

Anak-anak suka dengan musik dan kebanyakan kelas tidak menggunakan musik sebagai alat belajar integral dan emosional. Hal pertama yang dilakukan oleh kebanyakan anak ketika keluar dari kelas, adalah mendengarkan musik untuk santai, mendapatkan energi, mengubah suasana hati, merasa enak.

Yang paling utama, semua musik memiliki beberapa jenis irama. Bila menyeleksi musik untuk kelas, perhatikan temponya. Bit musik mempengaruhi detak jantung dan pernapasan, dan penentu paling penting terhadap suasana hati, perasaan, dan keadaan. Pada umumnya, sebaiknya memilih musik instrumen. Kecuali bisa mencakup beberapa musik pop, tetapi ini bisa dicadangkan untuk waktu istirahat, atau acara-acara khusus di luar waktu pelajaran. Belajar untuk memaksimalkan penggunaan musik dalam ruang kelas adalah proses yang berlanjut. Cocokkan musik yang spesifik dengan tugas yang diajarkan. Menurut (Eric Jensen, 2010:199) Berikut adalah jenis musik yang dapat digunakan:

1. Baroque/klasik (untuk pekerjaan yang dilakukan dengan duduk, waktu diskusi).
2. Klasik Rock (mempercepat pekerjaan).
3. Vocal dengan tempo tinggi (lagu-lagu pop terbaru untuk aktivitas yang tidak membutuhkan percakapan).
4. Instrumental tempo tinggi (cepat untuk gerakan).
5. Mellow New Age (untuk dimainkan sebagai latar belakang selama pekerjaan yang dilakukan dengan duduk).

6. Upbeat New Age (untuk pekerjaan percakapan terfokus).
7. Oldies (untuk nyanyi bersama, dan menyelesaikan pekerjaan).
8. Slow Instrumental (untuk peregangan, dan membangunkan tubuh)
9. Lagu daerah (untuk transisi, studi-studi budaya).

Menurut Witri Yuliani (2011) musik dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar dengan beberapa cara diantaranya:

1. Menggunakan musik sebagai pendahuluan pada proses belajar mengajar.
Sebelum memulai aktifitas pembelajaran, memutar musik dapat memberi pengaruh kepada kegembiraan, menghangatkan lingkungan, menggugah minat, dan bahkan menenangkan pikiran.
2. Menggunakan musik disaat istirahat.
Musik disaat istirahat membantu mempertahankan lingkungan belajar yang menyenangkan, membuat kita tetap santai sekaligus bersemangat. Setelah otak beraktifitas disaat proses belajar mengajar dengan mendengarkan musik dapat mengkendorkan saraf-saraf yang telah bekerja sehingga membuat kita bersemangat lagi untuk melanjutkan proses belajar mengajar.
3. Menggunakan musik disaat presentasi
Musik dapat digunakan sebagai latar belakang pembacaan cerita, menampilkan bacaan dramatis, demonstrasi atau presentsi dengan slide, OHP, Vidio atau komputer.
4. Menggunakan musik sebagai penutup dalam proses belajar mengajar

Misalnya musik selamat jalan yang tepat dapat menciptakan lingkungan yang ramah dan menggugah semangat untuk menutup program pembelajaran dan bertukar salam perpisahan. Ketika pelajaran dimulai dengan rasa nyaman dan sudah semestinya diakhiri dengan hal yang menyenangkan sehingga pembelajar tidak akan berfikir negatif lagi tentang belajar yang selalu menyusahkan dan menimbulkan kebosanan.

5. Musik sebagai pembatas waktu

Dapat digunakan ketika guru memberi perintah untuk mengerjakan soal. Selama musik diputar itulah waktu siswa untuk mengerjakan soal. (Finaadani, 2016).

2.3.1 Musik

Selain itu musik juga sangat berpengaruh kepada ingatan di dalam otak, kita yang terkadang kesulitan dalam menerima ataupun mengingat materi-materi pelajaran yang telah kita pelajari, sering kita lupa dengan apa yang baru saja kita pelajari tetapi kita mudah sekali mengingat atau menghafal banyak lirik lagu. Salah satu alasan, mengapa menghafal lirik lagu terasa mudah dan menyenangkan adalah karena lirik lagu biasanya diiringi dengan musik atau memiliki irama-irama tertentu, Sedangkan untuk mengingat materi pelajaran tidak dilakukan hal yang sama (Witri Yuliani, 2011).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan musik dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan daya ingat dan menyeimbangi antara otak kiri dengan otak kanan, sehingga pembelajar akan lebih mudah dalam mengingat materi-materi pelajaran.

2.3.2 Jenis Musik Dalam Pembelajaran

Seperti yang dikemukakan oleh Dr. Georgi Lozanov dalam (DePorter dan Hernacki, 2015:72) bahwa musik yang paling baik menurut penemuannya adalah musik barok seperti Bach, Handel, Pachelbel dan Vivaldi. Para komposer ini menggunakan ketukan yang sangat khas dan pola-pola yang secara otomatis menyingkronkan tubuh dan pikiran kita. Misalnya, kebanyakan musik barok mempunyai tempo enam puluh ketukan per menit, yang sama dengan detak jantung rata-rata dalam keadaan normal.

Musik berpengaruh kuat pada lingkungan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa belajar lebih mudah dan cepat jika pelajar berada dalam kondisi santai dan reseptif. Detak jantung orang dalam keadaan ini adalah 60 sampai 80 kali per menit. Kebanyakan musik barok sesuai dengan detak jantung manusia yang santai dalam kondisi belajar optimal (Schuster dan Gritton dalam DePorter dkk, 2010:111).

Dengan menggunakan musik yang khusus dapat mengerjakan pekerjaan mental yang melelahkan sambil tetap rileks dan berkonsentrasi:

Tabel 2.1 Perbedaan Menggunakan Musik dan Tanpa Musik

Tanpa musik	Dengan musik yang tepat
1. Denyut nadi dan tekanan darah meningkat	1. Denyut nadi dan tekanan darah menurun
2. Gelombang otak semakin cepat	2. Gelombang otak melambat
3. Otot-otot menegang	3. Otot-otot rileks

(DePorter dan Hernacki, 2015:73).

Jadi dapat di simpulkan relaksasi yang diiringi dengan musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsetrasi. (Georgi Lozanov dalam DePorter dan Hernacki, 2010:72).

Bila ingin memasukkan informasi ke otak, jangan menggunakan musik yang ber lirik. Musik yang ber lirik akan mempengaruhi otak dalam memasukkan informasi. Informasi yang sedang dipelajari akan berbaur dengan lirik lagu. Menggunakan musik instrumental yang berasal dari lagu yang ber lirik pun tidak diperbolehkan ketika sedang memasukkan informasi ke dalam otak, karena pikiran akan ikut menyanyikan lirik lagu tersebut.

2.3.3 Keunggulan Menggunakan Musik di Kelas

Menurut Eric Jensen (2010:198) ada beberapa keunggulan ketika menggunakan musik di dalam kelas antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan relaksasi setelah stress atau tidak bergairah.

Musik akan membuat siswa rileks dan mengurangi stress yang akan menghambat proses pembelajaran. Dengan adanya musik dalam proses belajar mengajar, masalah yang dihadapi diluar kelas akan terasa lebih ringan. Karena musik dapat membuat siswa lebih santai dalam belajar. Jadi, relaksasi yang diiringi dengan musik membuat pikiran selalu siap dan mampu berkonsetrasi (Georgi Lozanov dalam DePorter dan Hernacki, 2010:72).

2. Mendorong prestasi dengan mengaktifkan bagian berpikir dalam otak.

Seperti yang dikatakan oleh Deporter dan Hernacki (2015: 74) dalam situasi otak kiri sedang bekerja, seperti memperhatikan materi-materi baru musik akan membangkitkan reaksi otak kanan yang intuitif dan kreatif, otak kanan yang

cenderung terganggu dalam proses belajar mengajar merupakan penyebab mengapa kita kadang-kadang melamun dan memperhatikan pemandangan ketika kita berniat konsentrasi. Memasang musik adalah cara efektif untuk menyibukkan otak kanan kita ketika sedang berkonsentrasi pada aktifitas otak kiri. Karena ketika otak kanan dan otak kiri sedang seimbang maka siswa akan belajar santai dan mencapai belajar yg optimal.

3. Membangun ingatan.

Musik dapat menjadikan siswa relaks dan siap untuk menerima materi pelajaran dengan mudah sehingga dapat tersimpan di *longtherm memory* siswa. Seperti yang dikatakan oleh (Witri Yuliani, 2011) musik juga sangat berpengaruh kepada ingatan di dalam otak, kita yang terkadang kesulitan dalam menerima ataupun mengingat materi-materi pelajaran yang telah kita pelajari, sering kita lupa dengan apa yang baru saja kita pelajari tetapi kita mudah sekali mengingat atau menghafal banyak lirik lagu. Salah satu alasan, mengapa menghafal lirik lagu terasa mudah dan menyenangkan adalah karena lirik lagu biasanya diiringi dengan musik atau memiliki irama-irama tertentu, Sedangkan untuk mengingat materi pelajaran tidak dilakukan hal yang sama.

4. Meningkatkan konsentrasi.

Dengan menggunakan musik, siswa bisa lebih membangkitkan motivasi untuk belajar. Hal ini membuat siswa bisa lebih santai mengikuti pembelajaran dan tetap dalam keadaan nyaman. Sehingga pembelajar bisa mengerahkan semua pikirannya untuk belajar. Bila dalam proses belajar mengajar, siswa kesulitan untuk berkonsentrasi karena aktifitas otak kiri (intelektual), maka dengan

memutar musik dapat membuat otak kanan (emosional) dan kiri seimbang sehingga pembelajar bisa tetap berkonsentrasi dalam menghadapi materi pelajaran.

5. Menenangkan siswa yang hiper.

Ketika mendengarkan musik, beberapa organ tubuh mengalami efek yang menenangkan, seperti melambatnya debaran jantung serta pernapasan menjadi lebih dalam. Selain itu musik juga dapat mengurangi stress dan menenangkan suasana hati. Sehingga dapat menjadikan tubuh rileks secara alami.

6. Memotivasi kelompok untuk bangun dan memulai.

Misalkan, anda akan meminta siswa untuk mendiskusikan sejenak materi yang dipelajari. Ketika mereka mulai berdiskusi, mainkan musik sekeras suara mereka. Tanpa musik, siswa sering merasa ragu, menunggu siapa yang akan berbicara dahulu, dan tidak ingin jadi yang pertama untuk memecah keheningan. Musik membebaskan mereka berbicara.

7. Memberikan energi

Musik digunakan untuk membangkitkan energi, saat suasana kelas menurun, siswa sudah mulai mengantuk, bosan atau letih mainkan musik dengan tempo yang tinggi. Sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar.

8. Merangsang kreativitas

Musik juga dapat merangsang kreatifitas. Otak kanan menjadi lebih kreatif dan inovatif dengan rangsangan yang diberikan oleh musik. Sehingga

pembelajar bisa lebih mengembangkan kreatifitasnya dalam belajar tanpa adanya perasaan pesimis ataupun kurang percaya diri dengan ide-idenya.

9. Melonggarkan tekanan

Selain itu musik juga sangat bermanfaat untuk menciptakan suasana rileks namun waspada dalam proses belajar mengajar. siswa tidak memiliki perasaan tertekan dalam dirinya, sehingga mereka belajar dengan hati tenang dan senang. Namun, bukan berarti mereka terlena dengan iringan musik, tetap mengikuti pembelajaran dengan baik. Terkadang dalam proses belajar mengajar timbul perasaan jenuh pada diri siswa, maka dengan mendengarkan musik yang cocok bisa membangkitkan semangat.

2.3.4 Manfaat Musik Dalam Pembelajaran

Musik berpengaruh pada guru dan pelajar. Sebagai seorang guru, anda dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar. Musik membantu pelajar belajar lebih baik dan mengingat lebih banyak. Musik merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Disamping itu, kebanyakan siswa memang mencintai musik.

Irama, ketukan, dan keharmonisan musik mempengaruhi fisiologi manusia-terutama gelombang otak dan detak jantung-di samping membangkitkan perasaan dan ingatan. Musik dapat membantu siswa masuk ke dalam belajar optimal (DePorter dkk, 2010:111)

Menurut (DePorter dkk, 2010:113-114) Musik dapat digunakan dengan beragam cara dalam pendidikan, antara lain sebagai berikut:

1. Menata suasana hati

Mendengarkan musik kontemporer yang riang antara sesi belajar, merangsang tubuh untuk bergerak dan berubah, bukan hanya dalam keadaan mental pelajar. Hal-hal yang dipertimbangkan pada saat memilih musik:

- a. Pilih beragam penyanyi kontemporer.
- b. Pilih musik yang berpesan positif.

Setelah kecepatan dan suasana hati belajar berubah, ganti musiknya dengan instrumentalia yang lebih lambat untuk menumbuhkan keadaan refleksi. Jika mereka sedang belajar, membaca, atau mempersiapkan catatan, peta pikiran, dan penyusunan gambar lainnya, gunakan musik barok untuk meningkatkan fokus.

2. Meningkatkan hasil belajar yang diinginkan

Musik yang di putar dapat pula membantu anda memudahkan gerakan dan pengaturan volume suara dalam ruangan. Misalkan, ketika meminta siswa untuk mendiskusikan sejenak materi yang dipelajari. Ketika mereka mulai berdiskusi, mainkan musik sekeras suara mereka. Musik membebaskan mereka berbicara. Setelah beberapa saat, kecilkan volume musik sedikit. Suara mereka akan melirih, mengikuti volume musik. Saat anda membutuhkan lagi perhatian mereka, keraskan musiknya lalu matikan. Tindakan ini menyebabkan siswa menengok untuk melihat apa yang terjadi dengan musiknya. Dengan demikian, dari pada menghabiskan waktu, tenaga, dan suara untuk mendapatkan perhatian mereka, anda menggunakan musik untuk menarik perhatian itu.

2.4 Hasil Belajar

2.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Mimin Haryati (2006:22) mengatakan hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Wikel, 1999:51).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Menurut Hamalik (2010:155) menyatakan bahwa “hasil belajar sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Hal ini senada juga dengan pendapat Sanjaya (2013:111) tingkah laku sebagai hasil belajar itu dirumuskan dalam bentuk kemampuan atau kompetensi yang dapat diukur atau yang dapat ditampilkan melalui performance siswa. Istilah-istilah tingkah laku yang dapat diukur sehingga menggambarkan indikator hasil belajar itu diantaranya: mengidentifikasi, menyebutkan, menyusun, menjelaskan, mengatur dan membedakan.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2009: 22) secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah, yaitu:

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu:

- a. Pengetahuan, ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- b. Pemahaman, adalah kemampuan memahami konsep, situasi serta fakta yang diketahui.
- c. Aplikasi atau penerapan, adalah penggunaan pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
- d. Analisis, adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentukannya.
- e. Sintesis, adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
- f. Evaluasi, adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, situasi, dan lain sebagainya. Pengetahuan, ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yaitu:

- a. Menerima, merupakan tingkat rendah tujuan ranah efektif berupa perhatian terhadap stimulasi secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- b. Jawaban, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulasi dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- c. Penilaian, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
- d. Rekreasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- e. Internalisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

3. Ranah Psikomotor

Berhubungan dengan keterampilan bertindak, meliputi:

- a. Gerakan atau refleksi, merupakan kemampuan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
- b. Keharmonisan dan ketepatan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan gerakan mata, telinga, dan badan.

- c. Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
- d. Kemampuan berbicara, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir dalam bentuk nilai baik nilai ulangan harian maupun nilai ujian serta perubahan tingkah laku selama proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik.

2.4.2 Ciri-ciri Hasil Belajar

Menurut (Dimyati dan Mudjiono, 2002) membagi beberapa ciri-ciri hasil belajar sebagai berikut:

1. Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan sikap dan cita-cita.
2. Adanya perubahan mental dan perubahan jasmani.
3. Memiliki dampak pengajaran dan pengiring.

2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar. Faktor internal dipengaruhi oleh 3 faktor yang dominan, yaitu:

- a. Faktor Jasmaniah, apabila dari seseorang yang sedang belajar terganggu akan mengakibatkan belajarnya menurun.

- b. Faktor Psikologis, ini terjadi dari faktor intelegensi dan faktor non intelegensi.
- c. Faktor Kelelahan, dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan sosial sekolah

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai, program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar mengajar. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa metode tutor sebaya dan diskusi kelompok menggunakan musik untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

b. Lingkungan sosial masyarakat

Faktor yang mempengaruhi keberadaan siswa dalam lingkungan masyarakat.

c. Lingkungan sosial keluarga

Keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Biasanya seseorang yang memiliki keadaan keluarga yang berantakan (*broken home*) memiliki motivasi terhadap prestasi rendah, kehidupannya terlalu difokuskan pada pemecahan konflik keluarga yang tidak berkesudahan. Sehingga konflik tersebut dibawa sampai

kedalam kelas. Maka dari itu, sebaiknya orang tua menjadikan rumah sebagai tempat yang nyaman bagi anak.

Selain faktor-faktor eksternal diatas, musik juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Menurut Gunawan (2007), pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh musik adalah sebagai berikut:

1. Musik mempengaruhi detak jantung
2. Musik mengurangi rasa lelah dan mengantuk
3. Musik membantu meningkatkan kondisi emosi ke arah yang lebih baik
4. Musik merangsang kreativitas, dan kemampuan berpikir.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan musik, kondisi emosi siswa akan meningkat ke arah yang lebih baik. Sehingga siswa dapat menghilangkan *badmood* dengan mendengarkan musik. Jika *mood* sedang tidak baik maka tidak ada semangat untuk belajar, sedangkan dengan mendengarkan musik sebelum belajar dan saat belajar akan menghilangkan *badmood*, sehingga semangat untuk belajar akan muncul, dan hasil belajar akan menjadi optimal.

2.5 Hubungan Metode Tutor Sebaya dan Diskusi Kelompok dengan Hasil Belajar.

Metode tutor sebaya adalah cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa yang lainnya belum. Dengan memanfaatkan kemampuan siswa yang ada, maka proses pembelajaran berlangsung dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa. Sementara gurunya memantau, jika ada yang tidak paham maka siswa dapat bertanya pada guru.

Metode tutor sebaya memiliki manfaat diantaranya pemahaman siswa pada teman maupun konsep akan lebih mendalam, siswa tidak lagi kesulitan ataupun enggan saat bertanya ketika menemukan masalah untuk menyelesaikan suatu topik. Siswa juga saling berbagi pengalaman serta menunjukkan rasa saling peduli. Kesulitan yang dialami siswa tidak akan dipendam karena ada tutor yang akan membantu menyelesaikan masalah.

Diskusi kelompok ialah pembicaraan melalui tatap muka yang direncanakan di antara dua orang atau lebih tentang pokok atau topik bahasan tertentu (Sudjana, 2010:85). Tujuan penggunaan metode diskusi kelompok ialah untuk tukar menukar informasi tentang topik yang dibahas sehingga dapat dicapai kesamaan, kecocokan dan kesepakatan pikiran di antara peserta didik. Kesamaan pikiran adalah penting dalam menentukan persetujuan atau kesimpulan tentang gagasan yang bisa diambil atau tindakan yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yang sedang dibicarakan.

Dengan demikian metode tutor sebaya dan diskusi kelompok sangat diperlukan dalam pembelajaran. Karena dengan bantuan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan, bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami. Dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah hati, malu untuk bertanya ataupun minta bantuan. Sedangkan dengan Diskusi Kelompok siswa lebih banyak berinteraksi dan memahami pengetahuan dari teman yang lainnya. Oleh karena itu dengan menggunakan metode tutor sebaya dan diskusi kelompok ini diharapkan adanya perubahan hasil belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.6 Hubungan antara Musik dengan Hasil belajar

Martin Gardiner dan Daniel Goleman dalam Rezkiyansa Ilham (2013:22) mengatakan bahwa seni dan musik dapat membuat para siswa lebih pintar sedangkan musik itu sendiri dapat membantu otak untuk fokus pada hal lain yang dipelajari.

Musik berpengaruh pada guru dan pelajar. Sebagai seorang guru, anda dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar. Musik membantu pelajar belajar lebih baik dan mengingat lebih banyak. Musik merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar. Disamping itu, kebanyakan siswa memang mencintai musik.

Irama, ketukan, dan keharmonisan musik mempengaruhi fisiologi manusia-terutama gelombang otak dan detak jantung-di samping membangkitkan perasaan dan ingatan. Musik dapat membantu siswa masuk ke dalam belajar optimal (DePorter dkk, 2010:111).

Dengan demikian adanya musik dalam belajar mengajar dapat membuat siswa lebih santai dan membantu siswa belajar secara optimal. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.7 Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rindi Agustia Ningsih (2015) yang berjudul “Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA PGRI Pekanbaru”. Berdasarkan analisa hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

diperoleh dari menggunakan tes pilihan ganda yang diberikan diawal dan diakhir pembelajaran. Diperoleh rata-rata kelas eksperimen adalah 44.50 dan 82.50 dan untuk kelas kontrol 42.11 dan 74.47. berdasarkan hasil analisa materi ketenagakerjaan diperoleh persentasi untuk kelas eksperimen adalah 75% yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol persentase aktivitas siswa tergolong cukup tinggi yaitu 45%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai hitung lebih besar dari nilai tabel ($2.857 > 1.992$) yang artinya hipotesis H_a diterima. Hal ini menunjukan bahwa dengan menggunakan metode diskusi kelompok tutor sebaya secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ketenagakerjaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rezkiyansa Ilham (2013) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Media Musik Klasik Siswa Kelas V SDN 134 Senapelan Kota Pekanbaru”. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi usaha mempertahankan kemerdekaan RI. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah 67.14%. setelah dilakukan tindakan, hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya yakni 72.14%. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan musik klasik dalam pembelajaran IPS materi usaha mempertahankan kemerdekaan RI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

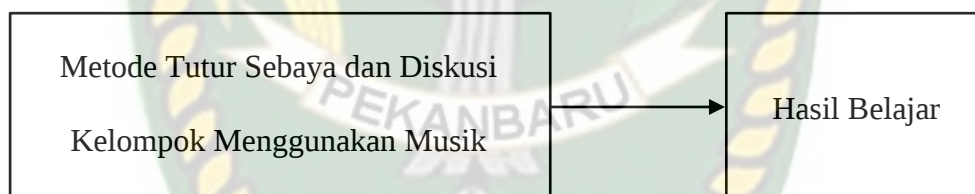
Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rindi Agustia Ningsih yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Perbedaannya adalah penelitian

terdahulu menggabungkan dua metode pembelajaran yaitu Metode Diskusi Kelompok Tutor Sebaya sedangkan penelitian ini tidak menggabungkan dua metode hanya saja menggunakan dua metode pembelajaran yaitu Metode Tutor Sebaya dan Metode Diskusi Kelompok serta Menggunakan Musik.

Selain itu persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rezkiyansa Ilhan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan musik klasik. Perbedaanya adalah pada penelitian terdahulu tidak menggunakan metode pembelajaran sedangkan penelitian ini menggunakan dua metode pembelajaran yaitu Metode Tutor Sebaya dan Metode Diskusi Kelompok.

2.8 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1



Keterangan : —————> Adanya Pengaruh Metode Tutor Sebaya dan Diskusi Kelompok Menggunakan Musik Terhadap Hasil Belajar.

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang artinya dibawah dan *thesa* yang artinya kebenaran. Menurut (Arikunto, 2002:64) Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data terkumpul, setelah mendapatkan anggaran dasar, maka membuat teori yang kebenarannya masih diuji.

Berdasarkan teori di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Terdapat pengaruh penggunaan Metode Tutor Sebaya dan Diskusi Kelompok Menggunakan Musik Terhadap Hasil Belajar siswa.

